



FUNGSI MASJID BAGI MAHASISWA INDONESIA DI AUSTRALIA (STUDI KASUS DI MASJID WESTALL MELBOURNE AUSTRALIA)

Fajri Ahmad¹, Tomi Hendra²

¹IAIN Bukittinggi

e-mail: mynameisfajriahmad@gmail.com

²IAIN Bukittinggi

e-mail: tomihendra05@gmail.com

Abstract

This research discusses the function of mosques towards Indonesian students in Melbourne Australia. Westall Mosque owned by Indonesian congregation is located in the Melbourne City in Australia which has been established since 1997. This research used a qualitative method with a field approach. The results of this study indicate that the function of the mosque for Indonesian students studying at the Westall Mosque is to make the mosque the center of the Islamic missionary movement in the Melbourne City towards muslims in there. By doing da'wah activities such as tausiyah on Saturdays-Sundays, religious rituals during the month of Ramadan, tahsin for kids and tahsin for adults as well as being a preacher in the implementation of Friday prayers. Then the Westall Mosque is used as the glue of unity for students from Indonesia, holding a mosque open day, which is a national event in Australia which aims to visit the mosque to get to know about Islam.

Keywords: mosque, Indonesian student, case study

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang fungsi masjid terhadap mahasiswa Indonesia di Melbourne Australia. Masjid Westall dimiliki oleh jamaah Indonesia terletak di Kota Melbourne Australia yang telah berdiri semenjak tahun 1997. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi masjid bagi mahasiswa Indonesia ialah sebagai pusat Gerakan Dakwah Islam di Kota Melbourne terhadap umat muslim disana. Dengan melakukan aktivitas dakwah seperti tausiyah pada hari Sabtu hingga hari Minggu, kultum selama bulan Ramadhan, tahsin for kids dan tahsin for adults serta menjadi khatib dalam pelaksanaan ibadah shalat jumat. Kemudian, Masjid Westall dijadikan sebagai perekat persatuan bagi mahasiswa yang berasal dari seluruh Indonesia, melaksanakan open day masjid yaitu acara nasional di Australia yang bertujuan berkunjung ke masjid untuk mengenal tentang agama Islam.

Kata kunci: masjid, mahasiswa Indonesia, studi kasus

A. Pendahuluan

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Melihat perkembangannya, keberadaan masjid

bagi umat Islam tidak hanya sebagai sarana untuk ibadah kepada Allah SWT tetapi juga untuk menjalin Ukhwah Islamiyah (Shubhan, 2010). Masjid sebagai "rumah Allah" menjalin pertalian

ruhaniah antara hamba dengan sang *khaliq* yang disebut *hablumminallah* dan menjalin hubungan sesama manusia *hablumminnass* (Syofwan, 2013).

Hubungan sesama manusia harus saling membantu dan bersama karena sifat universal manusia dimanapun berada ia akan membutuhkan orang lain tanpa melaksanakan secara mandiri, tidak hanya dari kebaikan tetapi juga bersama-sama mencegah perbuatan yang dilarang oleh agama apakah dari aspek ibadah, muamalah ataupun akidah demi kemaslahatan hidup dunia dan akhirat (Zakia, 2006).

Secara *etimologi*, masjid memiliki arti kata sujud yang berarti taat, patuh dan tunduk kepada Allah SWT. Secara *terminologi* diartikan sebagai suatu bangunan yang jelas yang didirikan untuk ibadah kepada Allah SWT khususnya ibadah shalat (Siswanto, 2019) Dalam catatan sejarah peradaban Islam, eksistensi masjid sebagai simbol bagi umat muslim memiliki peranan yang sangat strategis dalam penyebaran agama Islam. Sehingga terbentuknya peradaban Islam bermula dari masjid (Al- Khudhairi, 2008).

Menurut Quraish Shihab (2001), fungsi masjid pada masa Nabi sebagai tempat ibadah, konsultasi, komunikasi persoalan kehidupan umat, ekonomi, sosial, budaya, melangsungkan kegiatan pendidikan umat, santunan bagi kaum *dhu'afa* serta pusat penerangan dan penyebaran agama Islam.

Pada masa kekhalifahan Islam fungsi masjid sebagai pusat dakwah, pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia, pusat kajian dan pengembangan berbagai disiplin keilmuan. Sehingga masjid dilengkapi dengan sarana pendidikan seperti asrama, perpustakaan, dan majlis ilmu yang disebut dengan *kuttab*. Dari *kuttab* ini muncul madrasah dan Universitas

Islam (Al-Fauzan, 2003). Pada fase ini, masjid dengan pendidikan Islam melahirkan berbagai disiplin keilmuan yang menghantarkan kejayaan Islam pada masa itu. Universitas ialah bagian dari masjid beberapa universitas terkenal ialah Universitas Al-Azhar, Cordova dan Universitas Qawariyin (Hitti, 2007).

Perkembangan jumlah masjid saat ini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia khususnya di Melbourne mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan jumlah populasi yang menganut Islam di Australia yang meningkat tentu keberadaan sebuah rumah ibadah bagi masyarakat sangat penting. Masjid Westall yang terletak di sebelah selatan Kota Melbourne Australia didirikan pada tahun 1997. Beberapa tahun kemudian dibentuk sebuah organisasi yang mengayomi kegiatan dakwah Islam di Melbourne yaitu IMCV atau Indonesia Muslim Community Victoria (*Informan HJ*, 2019).

Keberadaan Masjid Westall ini sangat dirasakan oleh warga Indonesia di Melbourne tidak terkecuali bagi mahasiswa yang datang ke Melbourne untuk studi. Mereka merasakan suasana masjid seperti di kampung halaman sendiri dan membuat mereka merasa bangga dan bahagia dengan adanya Masjid Westall.

Masjid Westall setiap akhir pekan selalu memberikan kajian dakwah Islam yang diisi oleh para mahasiswa, khususnya pada setiap bulan Ramadhan *mad'unya* biasanya dari orang Indonesia dan juga Australia yang muslim. Hal ini disamping menyebarkan ajaran Islam juga menjadi ajang silaturahmi antar sesama muslim. Setelah selesai dakwah biasanya banyak diskusi yang dilakukan antar muslim seperti pada Minggu pagi dimulai dengan salat shubuh dilanjutkan kuliah shubuh tanya-jawab dan menyantap makanan seluruh Indonesia

yang dibawa oleh para jamaah (*Informan I*, 2019).

Bulan Ramadhan secara rutin pengurus masjid selalu mendatangkan para mubaligh dan imam tarawih dari Indonesia. Hal ini sebagai penyemangat bagi mahasiswa karena mubaligh yang datang ialah yang muda dan terkenal seperti Ustadz Abdul Somad, Oemar Mita dan Salim A. Fillah (*Informan A*, 2019). Acara dakwah pada bulan Ramadhan diatur dengan baik. Biasanya dilaksanakan pada akhir pekan dan malam Ramadhan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Indonesia yang tergabung dalam komunitas MIIS atau Muslim Islamic Indonesia Society, Memberikan tausiyah secara bergiliran setiap malamnya dengan Bahasa Indonesia-Inggris. Para jamaah masjid berusaha datang ke acara pengajian dengan membawa anggota keluarga mereka dengan membawa makanan-minuman khas Indonesia.

Berkaitan dengan uraian di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana sesungguhnya fungsi Masjid Westall bagi mahasiswa Indonesia di Melbourne Australia

B. Metodolgi Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar yang berasal dari hasil wawancara, catatan di lapangan berupa dokumen yang mendukung (Maleong, 2010).

Penelitian dengan metode kualitatif yaitu berkaitan dengan cara menggambarkan fakta dan gejala yang ada di lapangan, kemudian data tersebut dianalisis sehingga dapat dipahami secara jelas dengan kesimpulan akhirnya (Zuriah, 2005).

Pendekatan penelitian dengan menggunakan cara deskripsi berarti penggambaran atau pencatatan informasi dan data apa adanya tanpa memasukkan penilaian dari peneliti (Pascasarjana IAIN IB Padang, 2014). Dengan kata lain, penelitian ini meneliti tentang masalah yang aktual dan mencatatnya sesuai dengan pendapat para sumber (pelaku) tanpa memasukkan interpretasi dan analisis tambahan dari penulis terhadap informasi yang diberikan oleh sumber dengan menggunakan kenyataan sesungguhnya di lapangan.

Melalui penelitian ini, penulis berusaha menghimpun data tentang fungsi Masjid Westall bagi mahasiswa Indonesia di Melbourne Australia dengan mengungkapkan, melukiskan, dan menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan faktanya berdasarkan tujuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Masjid sebagai Pusat Dakwah

Masjid pada dasarnya ialah tempat untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, dikarenakan amalan yang dilakukan di masjid akan dilipatkan gandakan pahala kebaikannya oleh Allah SWT. Disamping itu kegiatan dakwah di masjid tak dapat dipisahkan seperti mempelajari Al-Qur'an, berdakwah seperti khutbah Jum'at dan hari raya, peringatan tabligh akbar pada hari besar Islam yang termasuk kepada syi'ar agama Islam serta memakmurkan rumah Allah SWT sebagai ciri hamba yang beriman. Terdapat dalam QS. at-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

2. Dakwah dalam bentuk tausiyah.

Dakwah di masjid dalam bentuk ceramah/tausiyah sudah lazim dilaksanakan di beberapa masjid, termasuk di masjid westall Melbourne-Australia. Semenjak didirikan pada tahun 1997 pada saat itu mulailah agenda dakwah disusun (Informan HJ, 2019). Dimulai dalam *halaqah* memberikan tausiyah setelah shubuh dan magrib dengan topik tertentu lalu para jamaah membaca bersama ayat Al-Qur’an yang menjadi bahasan diartikan-diterjemahkan kemudian da’i memberikan pemahaman dan penjelasan berkenaan dengan ayat serta apa kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan terakhir implementasi dalam bermasyarakat.

Saat ini (Informan AD, 2019) program dakwah di masjid westall berganti pada setiap weekend dikarenakan jamaah di weakdasy ada yang bekerja dan hari sabtu-minggu libur, pada hari minggu memiliki waktu yang

relatif panjang karena libur banyak para jamaah hadir mendengarkan tausiyah dari ustadz diantara mereka adalah Ustadz Muhammad Edward, Ust Hamim Djufri dan Ust Istiari Widodo. Ustadz tersebut sebagai warga indonesia yang sudah lama menetap di Melbourne.

Dari mahasiswa seperti Ust Muhammad Wildan, Ust Wahid Hasyim, Ust Indra Dwi Prasetyo, Ust Kemal Al-Faiq, Ust Ali Haidar Ahmad, Ust Yogi Saputra Mahmud, mereka mempunyai jadwal tetap di Masjid Westall memberikan tausiyah sebagai siraman rohani bagi jamaah setiap bulannya. Para ustadz yang menjadi *dai* ialah dari lulusan pesantren ternama di Indonesia. Menurut Anis (Informan A, 2019), jamaah aktif Masjid Westall mengatakan ia sangat antusias mendengarkan kajian dari ustadz Indonesia dikarenakan dari lulusan ponpes yang ternama serta kampus Islam ditambah latar belakang pendidikan yang berbeda dan juga dari budaya Indonesia yang beraneka ragam, hal ini terlihat dari bahasa Indonesia yang digunakan serta pakaian yang ditampilkan memiliki ciri khas yang unik dan menarik sehingga membuat ingatan kembali atas Indonesia dan zaman waktu muda di Indonesia.

Materi yang diberikan ialah mulai dari dasar-dasar agama, serta isu-isu Islam yang aktual serta akhlak sesama dan antar umat beragama. Materi yang disampaikan dibahas secara detail namun dalam suasana santai artinya setiap kajian ada pertanyaan dan jawaban dari para audien.

Menurut Eri Azhari (*Informan EA*, 2019) sangat merespon positif cara hidangan tausiyah yang seperti ini dikarenakan jamaah tak hanya mendengar saja tapi juga dikasih waktu untuk diskusi bersama-sama, hal ini menjadi menarik dengan berbagai jawaban yang diutarakan bahkan ditambah berbagai pengalaman dari para dai di Indonesia dan Australia tentunya sangat berbeda dari suasana kajian.

Pengurus Masjid Westall terus meningkatkan fasilitas dan prasarana masjid dan juga seksi dakwah menyajikan ustadz yang berkompeten ahli dibidangnya, serta mendokumentasikan kajian lewat media sosial youtube dan facebook. Ustadz yang memberikan tausiyah ditampilkan secara live, menyebarkan undangan kajian di group What Apps dan pemberitahuan kepada jamaah ketika akan shalat Jum'at.

Rangkaian kajian akhir pekan biasanya dimulai sesudah shalat shubuh berjamaah, setelah itu ada protokol dari pengurus masjid pembacaan surat dari tahsin for kids madrasah westall 2 orang lalu dilanjutkan dengan tausiyah ditutup dengan diskusi kemudian di akhiri dengan makan minum bersama-sama.

Menurut Dodi (*Informan DWN*, 2019) khasnya di masjid westall ialah selalu pada kajian akhir pekan ada makanan minuman dari negeri asalnya seperti: cendol, bubur ayam, rendang, gudeg, dan rendang Padang. Para jamaah khususnya ibu-ibu membawa makanan dan minuman dari Indonesia dengan memasak sesuai dengan selera

Indonesia membuat jamaah rindu kampung halaman.

Metode ini sangat menarik jamaah untuk datang ke masjid dikarenakan tidak saja diberikan siraman rohani juga mendapatkan makanan jasmani. Menurut pengurus masjid ide ini berawal muncul dari jamaah masjid westall setelah dicoba dapat membuat suasana menjadi cair karena ada makanan Indonesia. Setelah kajian sambil menyantap hidangan Indonesia disini juga ada agenda silaturahmi yang santai bermanfaat seperti ngobrol kuliah, suasana di Indonesia, pekerjaan, sosial, rekreasi, olahraga, serta juga ide pembangunan Masjid westall.

3. Kultum Ramadhan

Kultum ialah kuliah tujuh menit, dari segi waktu lebih singkat dari ceramah dan juga materinya membahas langsung secara *to the point* satu ayat atau satu hadits. Kultum dilaksanakan pada bulan ramadhan setiap malamnya Ramadhan sesudah shalat tarwih menjelang shalat witir dilaksanakan, yang mengisi kultum selama Ramadhan di handle oleh mahasiswa yang sedang kuliah. Materinya lebih banyak kepada tips dan trik tentang Ramadhan, disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (*Informan AD*, 2019).

Sebelum Ramadhan datang pengurus masjid dan semua element masyarakat Indonesia yang berada di Melbourne sudah mulai memiliki planing untuk kegiatan selama Ramadhan, khususnya bagi mahasiswa

dikarekan bulan ramadhan bukan libur kuliah maka mereka mengatur ibadah secara maksimal selama ramadhan dan juga memberikan dakwah sebagai kontribusi bagi Masjid Westall.

Mahasiswa diberikan satu kali selama bulan ramadhan untuk mengisi kultum, menurut Ardilla (*Informan AAR*, 2019) dia sangat terhormat diberikan kesempatan oleh pengurus masjid untuk menyampaikan kultum walau tak seberapa tetapi merasa memberikan kontribusi yang besar kepada jamaah masjid dan keberadannya tidak sebagai mahasiswa tapi juga sebagai juru dakwah, membuat kita kembali menghafal menguraikan satu ayat dan hadist yang menjadi pegangan hidup dunia-akhirat.

Program ini sangat membantu pengurus Masjid Westall dikarenakan pengurus tak perlu lagi mencari ustadz untuk kultum ramadhan karena sudah diisi semuanya oleh para mahasiswa, pengurus sangat berterima kasih dan mendoakan mahasiswa untuk selalu sukses dalam studi dan pekerjaan, mengutamakan niat yang ikhlas karena Allah merupakan suatu yang amat penting ketika berdakwah. Sehingga kita berharap kepada Allah semata dan tidak kepada selain Allah. Sutarman mengatakan (*Informan STR*, 2019) Pengurus sangat bangga dengan mahasiswa Indonesia dan selalu *welcome* terhadap mereka di Masjid Westall karena masjid ini ialah milik bersama dan tanggung jawab bersama, dari segi tenaga serta semangat tentu para mahasiswa berdakwah sangatlah berbeda dengan kaum tua hal ini menjadi

energi positif bagi pengurus Masjid Westall melihat banyaknya mahasiswa yang terikat hatinya ke masjid untuk mensyiarkan dan memakmurkan rumah Allah.

4. *Tahsin* for kids dan *tahsin* for adults

Kegiatan *tahsin* ialah untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah (aturan) membaca Al-Qur'an yang telah disepakati oleh para ulama. Hukum membaca Al-Qur'an ialah fardhu ain artinya setiap pribadi muslim wajib tahu dan mampu membaca secara baik.

Tahsin for kids untuk anak-anak yang ada di madrasah westall, dilaksanakan pada setiap hari minggu jam 10.00 dan diakhiri sesudah shalat zuhur berjamaah biasanya sekitar 2 jam. Bertempat di Masjid Westall dibagi kepada dua kelas, mereka dibimbing oleh para tutors dari mahasiswa yang mewakafkan waktunya pada hari minggu untuk mengajarkan anak-anak untuk pandai membaca Al-Qur'an.

Pendaftaran bagi anak mengaji tahsin for kids didampingi oleh orang tua sehingga para guru tahsin bisa menjelaskan secara baik proses belajar di Masjid Westall dan juga berharap orang tua juga terlibat dari pendidikan Al-Qur'an anak mereka. Menurut Indah, (*Informan IDH*, 2019) dengan tahsin for kids ini memberikan kontribusi yang positif bagi anaknya dari kecil sudah ditanamkan Nilai Al-Qur'an bahkan langsung dipraktikkan seperti membaca doa dan wudhuk sertagerakan shalat.

Menerapkan Al-Qur'an sedini mungkin ialah kewajiban bagi orang tua untuk mengharapakan anak yang sholeh hafzhul qur'an, mereka belajar secara santai dan serius dengan kurikulum metode Al-Qur'an ustmani 1234, mereka belajar metode iqra ustmani dari jilid 1- 4 baru pindah ke Al-Qur'an. Dimulai membaca, menulis Al-Qur'an, menebak serta menghafal surat pendek, diimbing oleh seorang tutors dengan 1 tutors 4 orang anak dipisahkan antara laki-laki dan perempuan.

Pertemuan selama 3 bulan, pertengahan mereka diberikan ujian Al-Qur'an dengan tes melalui tutors yang lain artinya para tutor ditukar sebagai pengujian anak-anak. Hal ini untuk mengetahui kemampuan anak-anak setelah belajar al-quran dan juga untuk meningkatkan kompetensinya

Tahsin for adult mempelajari al-quran dari bapak-bapak jamaah masjid westall pada setiap jumat malam sekali dalam seminggu sesudah shalat magrib. Dibimbing oleh imam masjid westall yaitu Ust Muhammad Wildan, Ust wahid Hasyim dan Ust Kemal Al Faiq.

Berbeda tahsin for kids, tahsin for adults tidak memiliki persyaratan untuk ikut yang penting ada kemauan dan waktu yang disediakan, berkaitan dengan materinya ialah pemantapan baca Al-Qur'an dan *murajaah* Al-Qur'an serta zikir dan doa. Ustadz yang akan memberikan pelajaran tahsin setiap sekali pertemuan di handle oleh satu ustadz agar lebih fokus, seperti Ustadz wildan tajwid, Ustadz Wahid tahfizh dan ustadz Kemal tahsin.

Tahsin for adults ini berjalan dengan baik terbukti banyaknya jamaah yang hadir tidak hanya bapak-bapak tapi juga ibuk-ibuk jamaah Westall, mereka datang ke masjid bersama-sama lalu belajar bersama-sama walau Ustadz dari mahasiswa tetapi tidak membuat mereka minder dan yakin bisa belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar

5. Khutbah Jum'at

Khutbah ialah suatu rukun yang wajib saat melaksanakan ibadah shalat jumat bagi kaum laki-laki, khutbah jumat ini dilakukan dua kali yaitu khutbah pertama dan kedua. Khutbah pertama dan kedua dipisah dengan duduk diantara dua khutbah

Pelaksanaan ibadah shalat Jum'at dilakukan pada hari Jum'at memasuki waktu zuhur. Ketika seorang lelaki sudah melaksanakan salat Jum'at maka kewajiban salat zuhur pun gugur untuk dilaksanakan. Salah satu syarat sah salat Jum'at yaitu didahului dengan dua khutbah yang dilakukan sebelumnya. Berbeda dengan di Indonesia yang pelaksanaan umat dimulai ketika shalat zuhur masuk di Australia shalat Jum'at dilakukan pada pukul 13.30 waktu setempat dan harus selesai pukul 14.00 shalat Jum'at tak langsung dikerjakan pada masuk waktu zuhur kebanyakan, namun setelah waktu zuhur masuk baru khutbah jumat dilaksanakan sebabnya waktu sewa gedung hanya 1 jam dari jam 1-2 dan para pekerja dapat izin kerja dari kantornya bagi pekerja yang muslim hanya satu jam jadi

ketika jam 2.00 rangkaian shalat jumat harus selesai (*Informan MHD*, 2019).

Khutbah Jum'at dengan memiliki rukun tersendiri yang wajib terpenuhi maka sebelum khutbah Jum'at dipesankan kepada khatib bahwa khutbah selalu mulai jam 13.30 sampai 13.50 harus selesai. Khatib memahami disini karena situasi di Melbourne Australia berbeda dengan pelaksanaan Jum'at di Indonesia.

Senada yang diungkapkan oleh Ustadz Yogi (*Infroman YSM*, 2019) sebelum khutbah Jum'at sudah mencari materi khutbahnya lengkap dengan bahasa Indonesia-Inggris berkenaan dengan penampilan yang penting sopan dan menampilkan diri kita sebagai seorang ustadz. Sebab, yang menjadi jamaah Jum'at ialah seluruh muslim yang ada di Australia. Jadi memahami bahasa Inggris menjadi suatu kewajiban untuk melaksanakan dakwah Islam.

6. Masjid sebagai Sarana Ukuwah Islamiyah

a. Open Day Masjid

Open day Masjid yaitu hari terbuka masjid nasional di Australia untuk melihat Masjid dan bertanya tentang Islam, acara untuk mengenalkan Islam kepada non-muslim biasanya dua hari full day dengan topik makanan halal, jilbab, akhlak antar umat beragama. Mahasiswa ikut andil dalam acara ini, mereka sangat senang ikut serta karena peserta yang datang

dari orang Australia berbagai kalangan berinteraksi satu sama lain.

Hal ini diungkapkan oleh Ali Haidar (*Informan AA*, 2019) bahwa bicara Islam dengan orang bule menjadi suatu kenyataan mereka menyimak satu persatu perkataan dan pernyataan kita tentang Islam. Saya melihat antusias mereka mendengarkan saya berbicara indahny Islam berharap supaya mereka dapat hidayah Allah SWT dan bila *muallaf* saya siap berkerjasama dengan Masjid Westall membimbing mereka. Berharap acara ini dapat bertahan dan dilaksanakan setiap tahun dengan peserta yang lebih banyak lagi.

Ustadz Wildan (*Informan WS*, 2019) menambahkan bahwa Negara Australia ialah negara multikultural sejati, semua orang memiliki tempat disini dan berkontribusi pada negara. Kegiatan open day Masjid ini bertujuan mencegah salah satunya untuk mencegah kesalahpahaman umum terhadap berita agama Islam dan mendapatkan sumber tentang agama Islam dari orang yang ahli Islam.

Pengurus Masjid Westall Istiari Widodo (*Informan IWA*, 2019) menyambut baik kedatangan masyarakat Australia " *Siapa saja yang datang dipersilahkan, jika anda ingin melihat apa yang kami lakukan di Masjid maka lihatlah, datang dan cobalah duduk di masjid, jika*

anda memiliki pertanyaan kami sangat senang untuk menjawabnya, dan tidak ada yang perlu ditakutkan di masjid ini“.

Acara ini benar-benar dimanfaatkan oleh umat Muslim untuk membuka pintu masjid yang selebarnya bagi mereka yang ingin mengetahui tentang agama Islam, disamping itu juga menjadi syiar masjid dan dakwah Islam yang damai sehingga umat Islam selalu dapat berdampingan hidup dengan masyarakat Australia yang multikultural dari etnis dan agama.

b. Organisasi Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam. Selain itu masjid juga pusat pembinaan umat karena jamaah yang sehat jasmani rohani akan memberikan cahaya bagi masyarakat .

Dalam upaya memakmurkannya maka dilakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan dakwah Islam, salat berjamaah, pengajian, konsultasi Islam, remaja masjid, pelatihan, khatib, muazin, bilal, peringatan hari besar Islam. Semua kegiatan itu perlu adanya lembaga takmir masjid untuk mengurus urusan masjid berjalan dengan baik tanpa kendala.

Kata takmir yang berasal dari kata menggerakkan dapat diartikan sebuah wadah yang bisa menggerakkan komunitas

masjid, sehingga masjid menjadi makmur dengan aneka kegiatan yang dibuat sehingga jamaahnya selalu terjaga keimannya ketakwaan ibadahnya.

Takmir Masjid Westall yang dipilih berdasarkan musyawarah memiliki tugas dan fungsi untuk memakmurkan masjid, dalam hal ini mahasiswa selalu dilibatkan untuk menjadi takmir masjid sebagai kontribusi dalam pengabdian ilmu pengetahuan sehingga komposisi jamaah masjid tidak banyak yang tua saja tetapi juga dari kalangan mahasiswa sebagai penggerak dakwah yang dimulai dari masjid.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi masjid bagi mahasiswa Indonesia di Melbourne Australia ialah sebagai tempat Gerakan Islam dan menjadikan masjid sebagai perekat ukhuwah Islamiyah sesama muslim dan masyarakat Australia.

Adapun masjid sebagai pusat Gerakan dakwah Islam mahasiswa Indonesia memberikan tausiyah keagamaan di hari libur Sabtu dan Minggu, dengan materi berkaitan dengan dasar keislaman serta pergaulan dalam Islam. Memberikan kultum setiap bulan Ramadhan secara bergiliran yang dilaksanakan setelah shalat tarwih menjelang witr menggunakan Bahasa Indonesia-Inggris selama 7-15 menit.

Tahsin for kids bagi anak-anak yang mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dilaksanakan

pada setiap Minggu pagi pukul 10.00 waktu Melbourne. Diakhiri dengan salat zuhur berjamaah. Tahsin for adult orang dewasa dilakukan pada setiap hari Jum'at malam selepas magrib yang dibimbing oleh imam Masjid Westall secara bergiliran. Kemudian khutbah Jum'at yang dilaksanakan di Gedung dikarenakan Masjid Westall belum mendapatkan izin untuk melaksanakan ibadah salat Jum'at oleh pemerintah Australia. Pengurus harus menyewa Gedung untuk umat muslim melaksanakan ibadah salat Jum'at secara bersama.

Masjid sebagai perekat ukhuwah Islamiyah bagi mahasiswa Indonesia sebagai tempat menjalin silaturahmi dikarenakan asal mereka di Indonesia dari provinsi yang berbeda.

Masjid tempat melaksanakan open day masjid yakni suatu acara nasional di Australia untuk masyarakat Australia mengenal lebih jauh dan dekat dengan tempat beribadah ummat muslim. Tujuannya agar mereka memperoleh informasi tentang agama Islam dari ahli Islam. Kemudian mahasiswa Indonesia berperan aktif dalam takmir Masjid Westall menentukan kebijakan dan acara keislaman yang dilakukan selama satu tahun dalam bentuk rapat kerja.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Al-Fauzan, Abdul ar-Rahman Ibrahim. 2003. *Al-Arabiyah Baina Yadaih*, Riyadh: Yayasan Wakaf Kerajaan Islam Arab Saudi.
- Al-Khudhairi, Ibrahim As Shalih. 2008. *Ahkam Al Masjid Al Mujaliid*, Riyadh: Dar Al Fadhilah.
- Hitti, Philip K. 2007. *Histori of The Arab*, Jakarta: Serambi.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Terj. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pascasarjana IAIN IB Padang. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah; Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Padang: IAIN IB Press.

Shihab, Muhammad Quraish. 2001. *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan.

Zuriah, Nurul. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Artikel Jurnal:

Ramdhani, Shubhan. 2010. *Kedudukan dan Fungsi Masjid Agung terhadap Alun-Alun Kota Malang*, Jurnal of Islamic Architecture, Vol. 1 , No. 1, <https://doi.org/10.18860/jia.v1i1.1711>

Siswanto, Budi. 2019. *Peranan Masjid dalam Membentuk Karakter Akhlak Muslim Mahasiswa STSN*. Tadrib Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5 , No. 1, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2588>

Syofwan. 2013. *Penguatan Management Pemberdayaan dan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, DIMAS Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, Vol. 13, No. 2, <http://dx.doi.org/10.21580/dms.2013.132.57>